

## Impact of Cloud ERP on Quality of Financial Reports in Indonesia

Indah Hasna Shafa Nadhira<sup>1</sup>, Hasnawati<sup>2</sup>

Universitas Trisakti, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: indahhasna.sn@gmail.com<sup>1</sup>, hasnawati@trisakti.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh faktor Cloud ERP terhadap quality of financial reports. Cloud ERP diukur menggunakan karakteristik cloud computing dengan 5 (lima) variabel yaitu on demand self-service, broad network access, resource pooling, rapid elasticity, dan measured serviced. Untuk quality of financial report dengan karakteristik understandability, comparability, relevance, dan realibility menggunakan metode kuantitatif dan menerapkan teknik purposive sampling. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik Cloud ERP terhadap kualitas laporan keuangan di perusahaan-perusahaan di Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuisiooner berupa google form dan disebar melalui jaringan pertemanan LinkedIn, Instagram, dan Facebook dan di isi sebanyak 97 google form. Jawaban yang memenuhi syarat untuk diolah berjumlah 60 responden. Data diolah menggunakan SPSS 25 dengan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan cloud erp berpengaruh terhadap quality of financial report. Kemudian, secara parsial broad network access, rapid elasticity, dan measured service memiliki pengaruh terhadap quality of financial report. Sedangkan, on demand self-service dan resource pooling tidak berpengaruh terhadap quality of financial report. Studi merekomendasikan perlunya organisasi lebih mengupayakan, mempersiapkan, dan menyediakan pelatihan khusus bagi pemakainya mengenai topik cloud erp.

**Kata Kunci:** *Cloud Computing, ERP, Quality of Financial Reports, On Demand Self-service, Broad Network Access, Resource Pooling, Rapid Elasticity.*

### Abstract

*This study examines the influence of Cloud ERP factors on the quality of financial reports. Cloud ERP is measured using the characteristics of cloud computing with 5 (five) variables, namely on demand self-service, broad network access, resource pooling, rapid elasticity, and measured serviced. For the quality of financial report with the characteristics of understandability, comparability, relevance, and realibility, quantitative methods were used and purposive sampling techniques were applied. This study aims to analyze the influence of Cloud ERP characteristics on the quality of financial reports in companies in Indonesia. This research data was obtained using a questionnaire in the form of a google form and distributed through LinkedIn, Instagram, and Facebook friend networks and filled in as many as 97 google forms. The answers that were eligible for processing amounted to 60 respondents. The data were processed using SPSS 25 with multiple regression. The results of this study show that simultaneously cloud ERP has an effect on the quality of financial reports. Then, partially broad network access, rapid elasticity, and measured service have an influence on the quality of financial reports. Meanwhile, on demand self-service and resource pooling have no effect on the quality of financial reports. The study recommends the need for organizations to further desire, prepare, and provide specialized training for their users on the topic of cloud ERP.*

**Keywords:** *Cloud Computing, ERP, Quality of Financial Reports, On Demand Self-service, Broad Network Access, Resource Pooling, Rapid Elasticity.*

## Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu alat perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi kepada pihak yang memiliki kepentingan dalam posisi keuangan, kinerja keuangan. Keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan pemahaman akuntansi, keterbatasan pemanfaatan teknologi informasi dapat menjadi faktor misstatement pada penyusunan laporan keuangan, sehingga informasi yang disajikan tidak akurat dan relevan. Kasus salah saji dalam laporan keuangan dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan.

Kasus misstatement laporan keuangan yang dapat mempengaruhi laporan keuangan, PT Garuda Indonesia Tbk, mengumumkan restatement laporan keuangannya untuk tahun 2018. Restate ini dilakukan karena adanya kesalahan penyajian atas pendapatan, akibatnya Garuda Indonesia mencatatkan net loss Rp 2,45 triliun dari sebelumnya laba Rp. 70,2 miliar. Kasus restatement PT Garuda Indonesia sangat mencuri perhatian publik karena sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan oleh para investor (Monica Wareza, 2019). Kemudian kasus PT Tiga Pilar Sejahtera mengalami kasus fraud dimana anak perusahaannya yaitu PT. Indo Beras Unggul (IBU), mengepuk beras petani yang bersubsidi kemudian diproses dan dikemas ulang menjadi beras yang premium pada laporan keuangan tahun 2017. Hasil investigasi, ditemukan adanya fraudulent statements, termasuk overstatement Rp. 4 Triliun pada akun persediaan, piutang usaha, dan asset tetap, serta adanya aliran dana sebesar Rp. 1,78 dengan berbagai skema yang ada (Monica Wareza, 2019).

Dengan kekhawatiran misstatement tersebut, perusahaan-perusahaan besar mulai menggunakan sistem cloud untuk membantu perusahaan dalam meminimalkan fraud dan misstatement. Implementasi Cloud ERP dapat membantu mengontrol dan memantau aktivitas keuangan secara lebih akurat, sehingga bisa mencegah tindakan fraud. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Konsep program *cloud* sebagai layanan muncul ketika “John McCarthy”, seorang dosen di Universitas Standford menyatakan, “kita dapat menyusun komputasi untuk menjadi utilitas public suatu hari nanti”. Konsep ini sempat populer diakhir tahun 1960-an, kemudian memudar dipertengahan tahun 1970-an karena saat itu teknologi informasi belum mampu mendukung model komputasi masa depan (Wyslocka & Jelonek, 2015). *Cloud Computing* menurut (Li et al., 2018) merupakan hasil evolusi dari virtualisasi perangkat keras, arsitektur berorientasi layanan, dan *cloud computing* terbentuk tidak disengaja. *Cloud Computing* menjadi populer, sehingga banyak organisasi menawarkan dan menyediakan aplikasi mereka untuk digunakan melalui internet karena teknologi ini dianggap memberikan fitur-fitur canggih tambahan kepada pengguna internet yang direpresentasikan dalam penghematan biaya (Shakatreh et al., 2023).

Dalam era digital yang berkembang secara terus menerus, salah satu contoh adalah penggunaan ERP (*Enterprise Resource Planning*) dalam basis cloud telah menjadi semakin penting dalam dunia bisnis dan pilihan yang populer dikalangan perusahaan, termasuk dalam konteks laporan keuangan. ERP berbasis cloud menawarkan berbagai manfaat, seperti akses yang mudah terhadap data, efisiensi operasional, dan mengurangi biaya infrastruktur teknologi informasi. Namun, penyimpanan berbasis cloud ini memiliki kelemahan seperti harus selalu terhubung dengan internet, kendala saat terjadi downtime, ancaman keamanan data, dan sulitnya migrasi data, dan alat integrasi data

yang kurang memadai saat pengambilan keputusan seperti analisis data, simulasi, prediksi, dan optimasi (Zakaria & Afrianto, 2023).

Dalam industri perusahaan di Indonesia yang terus berkembang, teknologi yang diberi nama cloud erp telah menjadi semakin penting dalam mendukung berbagai aspek operasional perusahaan. Contohnya pada perusahaan manufaktur dan agribisnis, perusahaan manufaktur dan agribisnis sering menghadapi tantangan kompleks dalam mengelola data keuangan dan memastikan keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Penerapan cloud erp dalam konteks perusahaan dapat memberikan manfaat, seperti akses yang mudah terhadap data secara real time, pengelolaan data yang aman, efisiensi dalam proses pelaporan keuangan. Adopsi teknologi cloud computing pada perusahaan dapat meningkatkan transparansi, kecepatan, akurasi dalam penyusunan laporan keuangan. Pada penerapan cloud computing diperusahaan manufaktur dapat mengatasi keterbatasan dalam hal aksesibilitas, keamanan data, dan integrasi antar departemen, sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka (Wisdom & Grace, 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Shakatreh et al., 2023) telah menunjukkan bahwa karakteristik *cloud computing seperti on demand self-service*, broad network access, resource pooling, rapid elasticity, dan measured service, dapat berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan bank umum di Yordania. Namun, belum banyak penelitian secara khusus mengenai cloud erp dan masih diperlukan penelitian yang lebih dalam untuk memahami secara spesifik bagaimana teknologi cloud computing khususnya erp yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia. Kemudian, (Akai et al., 2023) mengatakan bahwa penerapan cloud accounting dapat membantu efektivitas laporan neraca dengan cara mempermudah divisi keuangan dalam mendapatkan laporan secara real-time serta efektif dan efisien. (Pradesa et al., 2023) mengungkapkan bahwa adopsi cloud computing memiliki pengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. (Akai et al., 2023) menyimpulkan bahwa perangkat lunak cloud berbasis layanan (NaaS) dan internet secara signifikan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan bank terpilih di Nigeria. Selanjutnya, hasil penelitian (Al-Malahmeh, 2022) mengatakan bahwa cloud computing mendukung upaya organisasi untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Shakatreh et al., 2023) penelitian Shakatreh di Yordania, penelitian ini di Indonesia dengan objek perusahaan yang menggunakan erp. Sehingga, judul penelitian ini yaitu dampak *cloud erp* terhadap *quality of financial report* di perusahaan di Indonesia untuk memperkaya penelitian, dengan fokus pada aspek-aspek seperti keandalan informasi keuangan, relevansi data, dan efisiensi proses pelaporan. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi perusahaan di Indonesia dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka dengan memanfaatkan teknologi *cloud erp* secara optimal.

Dalam *cloud computing* terdapat tiga jenis utama layanan yaitu infrastruktur layanan, platform layanan, dan perangkat lunak layanan (Dincă et al., 2019). Bagi (Schmidt & Gal, 2020) *cloud computing* adalah distribusi layanan dan sumber daya komputer dari internet. *Cloud computing* juga merupakan praktik penyediaan sumber daya TI sesuai permintaan melalui internet dengan harga sesuai penggunaan untuk sumber daya (Owolabi & Izang, 2020). (Onyali & Okafor, 2016) menekankan dampak *cloud computing* dalam menyediakan laporan berkualitas tinggi, proses akuntansi disiapkan melalui aplikasi tanpa mengkhawatirkan pembaruan permanen, dan mereka mampu mengurangi biaya modal dan meningkatkan prediktabilitas biaya operasional. Coyle dan

(Nguyen et al., 2019) menyatakan bahwa *cloud computing* berkontribusi dalam menyediakan porting keuangan yang berkualitas dengan memungkinkan karyawan untuk bekerja dari mana saja dan mengakses data kapan saja dan dari mana saja dengan semua pengguna yang berwenang untuk mengakses basis data, hal ini meningkatkan keandalan dan kemudahan untuk memenuhi laporan keuangan dan kualitasnya.

Menurut (Khomonenko & Gindin, 2016), dinyatakan bahwa perkembangan teknologi telah membawa perubahan besar dibidang akuntansi dan dasar-dasar laporan keuangan dan kualitasnya. Teknologi akuntansi telah mempengaruhi cara akuntansi menangani data keuangan dalam hal penyimpanan, pemrosesan, dan penyusunan laporan keuangan. Organisasi saat ini menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi yang merupakan salah satu sistem yang mengandalkan teknologi dalam akuntansi, *cloud computing* telah membuktikan bahwa dampak terhadap kualitas laporan keuangan dengan memungkinkan akses langsung ke pengguna kapan saja dan dimana saja, disamping efektifitas, menghemat waktu, dan sistem backup yang efisien (Ionescu et al., 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Shakatreh et al., 2023) secara simultan *cloud computing* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan bank umum di Yordania. Kemudian, Aini (2019) mengatakan bahwa penerapan *cloud accounting* dapat membantu efektivitas laporan neraca dengan cara mempermudah divisi keuangan dalam mendapatkan laporan secara real-time serta efektif dan efisien. Peneliti lainnya yaitu (Kartikasari, 2016) mengungkapkan bahwa adopsi *cloud computing* memiliki pengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Oleh karena itu, penulis mengajukan hipotesis utama, sebagai berikut:

**H1: *Cloud ERP* berpengaruh terhadap *quality of financial report*.**

Menurut (Chandrasekaran, 2014) dalam bukunya terkait *cloud computing, on demand self-service* merupakan cloud dapat menyediakan kebutuhan secara otomatis tanpa interaksi manusia. Prinsip *cloud computing* secara efektif telah berkontribusi dalam memfasilitasi layanan yang diperlukan, dimana pengguna dapat meminta layanan dan mengaksesnya kapan saja tanpa ada gangguan dan dukungan teknis manapun dari pihak manapun untuk menyelesaikan pekerjaan (Shakatreh, 2022). Penelitian Shakatreh (2022) membuktikan bahwa dampak dari karakteristik *cloud computing* yaitu on demand self-service terhadap kualitas laporan keuangan ditinjau dari pencatatan data, waktu proses, kelengkapan, dan konsistensi data. Sehingga, on demand self-service memiliki pengaruh terhadap *quality of financial report*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Al-Malahmeh menyatakan bahwa on demand self-service tidak mendukung upaya organisasi untuk proses pengambilan keputusan yang lebih baik. Proses dari pengambilan keputusan merupakan cerminan dari kualitas laporan keuangan perusahaan. Apabila kualitas laporan keuangan perusahaan baik, maka proses pengambilan keputusan akan menjadi mudah dan relevan. Oleh karena itu, penulis mengajukan sub-hipotesis, sebagai berikut:

**H2: *On demand self-service* berpengaruh terhadap *quality of financial report*.**

*Broad network access* merupakan kemampuan *cloud* yang tersedia melalui jaringan dan mudah diakses melalui mekanisme standar yang mendorong platform klien misalnya laptop (Chandrasekaran, 2015). Pengguna dapat mengakses layanan tanpa memerlukan alat khusus, yang diperlukan hanyalah kesediaan internet yang relatif normal. Oleh karena itu, pengguna tidak memerlukan internet yang berkecepatan tinggi. Pada penelitian Shakatreh (2022) *broad network access* mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Kemudian, Al-Malahmeh (2023) menyatakan bahwa *broad network acces* memiliki

pengaruh terhadap upaya organisasi untuk proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penulis mengajukan sub-hipotesis, sebagai berikut:

**H3: *Broad network access* berpengaruh terhadap *quality of financial report*.**

*Resource Pooling* mengacu pada praktik menggabungkan sumber daya komputasi fisik untuk mendukung beberapa pengguna atau aplikasi. Sumber daya yang digabungkan kemudian sumber daya tersebut berbagi dengan pengguna lainnya yang membutuhkan data tersebut sehingga kualitas laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Penelitian Al-Malahmeh (2023) mengungkapkan bahwa *resource pooling* memiliki pengaruh dalam upaya proses pengambilan keputusan. Kemudian, Shakatreh (2022) mengungkapkan bahwa *resource pooling* memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, penulis mengajukan sub-hipotesis, sebagai berikut:

**H4: *Resource pooling* berpengaruh terhadap *quality of financial report*.**

*Rapid elasticity* adalah kemampuan sistem secara otomatis menyesuaikan kapasitas komputasi, penyimpanan dan sumber daya lainnya secara cepat dan efisien (Chandrasekaran, 2015). Menurut Shakatreh (2022) *rapid elasticity* memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan menempatkan semua data di cloud dan dengan mudah untuk mengakses data dari mana saja. Kemudian, *rapid elasticity* memiliki pengaruh terhadap upaya organisasi untuk proses pengambilan keputusan yang lebih baik (Al-Malahmeh, 2023). Oleh karena itu, penulis mengajukan sub-hipotesis, sebagai berikut:

**H5: *Rapid elasticity* berpengaruh terhadap *quality of financial report*.**

*Measured service* dimana sistem cloud secara otomatis mengontrol dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya dengan memanfaatkan kemampuan penyimpanan, pemrosesan. Sehingga sumberdaya dapat dipantau, dikendalikan, dilaporkan sehingga memberikan transparansi (Chandrasekaran, 2015). Shakatreh (2022) mengungkapkan bahwa *measured service* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dimana laporan keuangan dapat dipantau, dikendalikan secara transparan. Sehingga, menurut Al-Malahmeh (2023) *measured service* memiliki pengaruh terhadap upaya organisasi dukungan proses pengambilan keputusan yang lebih baik. Oleh karena itu, penulis mengajukan sub-hipotesis, sebagai berikut:

**H6: *Measured service* berpengaruh terhadap *quality of financial report*.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik Cloud ERP terhadap kualitas laporan keuangan di perusahaan-perusahaan di Indonesia. Penelitian ini menelaah lima dimensi utama Cloud ERP, yaitu on-demand self-service, broad network access, resource pooling, rapid elasticity, dan measured service, dalam memengaruhi karakteristik kualitas laporan keuangan, seperti understandability, comparability, relevance, dan reliability. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi perusahaan dalam memanfaatkan teknologi Cloud ERP untuk meningkatkan transparansi, akurasi, dan efisiensi dalam proses pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek spesifik dari Cloud ERP yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga dapat menjadi landasan bagi organisasi untuk mengoptimalkan implementasi teknologi ini. Penelitian ini memberikan implikasi teoretis dan praktis dalam konteks pemanfaatan teknologi Cloud ERP untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan di perusahaan. Dari

segi teoretis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai penerapan teknologi informasi, khususnya Cloud ERP, dalam konteks akuntansi dan pelaporan keuangan di Indonesia. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya mengkaji karakteristik spesifik Cloud ERP, seperti broad network access, rapid elasticity, dan measured service, yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Dari segi praktis, penelitian ini memberikan wawasan bagi manajer keuangan dan pengambil keputusan dalam perusahaan mengenai manfaat dan batasan dari penerapan Cloud ERP. Implikasi praktis meliputi pentingnya investasi dalam pelatihan karyawan untuk memanfaatkan Cloud ERP secara optimal, peningkatan infrastruktur teknologi informasi, serta kolaborasi dengan penyedia layanan ERP untuk mengembangkan fitur yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penyedia layanan ERP dalam merancang solusi berbasis Cloud ERP yang lebih relevan bagi industri di Indonesia, guna mendukung efisiensi operasional dan kualitas laporan keuangan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel menggunakan instrumen penelitian, analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021). Penelitian ini berfokus pada pengambilan kuisisioner, sumber data menggunakan sumber data primer. Proses distribusi penyebaran kuisisioner dilakukan pada bulan Mei 2024. Pengumpulan dilakukan menggunakan media google form yang terdiri dari bagian informasi umum pengguna seperti nama, umur, pendidikan, jabatan, dan perusahaan tempat bekerja. Lalu bagian selanjutnya berisikan pernyataan yang sesuai dengan variabel dalam penelitian. Setiap pertanyaan akan disajikan jawaban menggunakan skala likert 1-6 (1=sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= agak tidak setuju, 4= cukup setuju, 5= setuju, dan 6= sangat setuju). Kuisisioner dalam penelitian ini merupakan hasil replikasi dari penelitian Shakatreh (2022) menggunakan skala likert dari 1-6 untuk menghindari responden menjawab nilai tengah sehingga bisa memengaruhi hasil penelitian. Untuk penentuan sampel yang digunakan Bekerja di Divisi Keuangan, Accounting, Finance, Pajak, atau Treasury. Telah bekerja > 3 Tahun. Pemakai *Cloud* ERP. Data yang dikumpulkan melalui kuisisioner kemudian diolah menggunakan metode analisis yang berupa regresi berganda dengan software IBM SPSS Statistic 25. Kemudian, melakukan uji validitas dan uji reabilitas terlebih dahulu untuk memeriksa setiap indikator pertanyaan valid dan realibel. Uji validitas dengan nilai signifikansi 1%, 5%, dan 10% dan uji reabilitas dengan nilai Cronbach Alpha >0.60 (Ghazali, 2018). Kemudian untuk melakukan uji hipotesis (analisa korelasi, koefisien determinasi, uji t (uji parsial) dan uji f (uji model fit dan simultan).

### **Hasil Dan Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan kuisisioner sebagai instrument pengumpulan datanya. Data dikumpulkan dari tanggal 19 Mei 2024 hingga 31 Mei 2024. Selama periode tersebut diperoleh 97 responden. Namun terdapat 37 jawaban yang tidak memenuhi kriteria sehingga yang diperiksa berjumlah 60 jawaban. Proses pemilihan data dijelaskan pada tabel 1.

**Tabel 1. Pemilihan Data**

No	Kriteria	Jumlah Data
1	Jumlah Responden	97
2	Responden mengisi dua kali	(2)
2	Responden tidak bekerja di divisi <i>finance, accounting, tax, dan treasury</i>	(15)
3	Responden bekerja < 3 Tahun	(9)
4	Responden tidak memakai <i>Cloud ERP</i>	(11)
	Total data dapat diproses	60

Sebanyak 2 (dua) orang responden yang mengisi dua kali dikeluarkan karena tidak memenuhi syarat. Responden tidak bekerja di divisi *finance, accounting, tax, dan treasury* sebanyak 15 (lima belas) dikeluarkan karena tidak memenuhi syarat. Apabila responden tidak bekerja di divisi terkait, responden tidak bisa memahami isi kuisisioner. Responden dengan masa bekerja kurang dari tiga tahun sebanyak 9 orang juga dikeluarkan, sebanyak 11 orang juga dikeluarkan karena tidak memakai *cloud ERP*. Bagian ini menguraikan demografri responden yang menggambarkan karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat Pendidikan, masa kerja, dan jabatan responden.

**Tabel 2. Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
<b>Gender</b>		
a. Laki-laki	27	45.0%
b. Perempuan	33	55.0%
<b>Total</b>	60	100.0%
<b>Usia</b>		
a. < 25 tahun	a. < 25 tahun	a. < 25 tahun
b. 25,1 - 35 tahun	b. 25,1 - 35 tahun	b. 25,1 - 35 tahun
c. 35,1 - 45 tahun	c. 35,1 - 45 tahun	c. 35,1 - 45 tahun
d. > 45 tahun	d. > 45 tahun	d. > 45 tahun
<b>Total</b>	<b>Total</b>	<b>Total</b>
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
a. SMA/ Sederajat	a. SMA/ Sederajat	a. SMA/ Sederajat
b. Diploma / D3	b. Diploma / D3	b. Diploma / D3
c. Sarjana / S1	c. Sarjana / S1	c. Sarjana / S1
d. Pasca Sarjana / S2	d. Pasca Sarjana / S2	d. Pasca Sarjana / S2
<b>Total</b>	<b>Total</b>	<b>Total</b>
<b>Industri Perusahaan</b>		
a. Manufaktur	a. Manufaktur	a. Manufaktur
b. Agribisnis	b. Agribisnis	b. Agribisnis
c. Perbankan	c. Perbankan	c. Perbankan
d. Retail	d. Retail	d. Retail
e. Jasa	e. Jasa	e. Jasa
f. Others	f. Others	f. Others
<b>Total</b>	<b>Total</b>	<b>Total</b>
<b>Pengalaman Kerja</b>		
a. 3,1 - 8 Tahun	49	81.7%
b. 8,1 - 13 Tahun	3	5.0%
c. > 13,1 Tahun	8	13.3%
<b>Total</b>	60	100.0%

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
<b>Jabatan</b>		
a. Staff	50	83.3%
b. Supervisor	7	11.7%
c. Team Leader	3	5.0%
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100.0%</b>

Sumber: Diolah dengan SPSS 25

Tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi jenis kelamin responden antara laki-laki dan Perempuan berimbang. Mayoritas responden berada pada rentang usia 25 hingga 35 tahun dengan tingkat pendidikan tertinggi adalah sarjana (81,7%). Industri pekerja responden mayoritas di perusahaan manufaktur dan agribisnis. Delapan puluh tiga koma tiga persen responden bekerja sebagai staff, sebelas koma tujuh persen sebagai supervisor, dan lima persen sebagai team leader.

Data yang dikumpulkan telah melalui uji kualitas untuk melihat keseriusan responden dalam menjawab pertanyaan dan melihat factor situasional pada saat penelitian dilakukan. Uji yang dilakukan adalah uji validitas menggunakan korelasi pearson dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menggunakan regresi berganda untuk menguji hipotesis dengan menggunakan koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>), fit model dan uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t). Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian hipotesis.

**Tabel 3. Hasil Hipotesis Model 1**

<b>Model 1: QFR = a + b1. Cloud ERP</b>									
Model 1	Predict	Sum of	df	Mean	F	Sig.	Sig/	Decision	
	ion	Square		Square			2		
		s							
1	Regressi	+	7498,7	5	1499,758	45,052	0,00	0,00	H1=
	on		91		187	59	0	0	Accepted
	Residua		1797,6	54	33,28905				
	1		09		675				
	Total		9296,4	59					
Dependent Variable: Quality Of Financial Report (Y)									
Predictors: (Constant): Cloud Erp (Measured Serviced, Resource Pooling, On Demand, Broad Network Access, Rapid Elasticity)									

**Tabel 4. Hasil Hipotesis Model 1**

Model 2:  $QFR = a + b1. ODDS + b2.BNA + b3.RP + b4.RE + b5.MS + e$

Variabel	Prediction	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Sig / 2	Decision
		B	Std. Error				
(Constant)		11.590	5.169	2.242	0.029	0.015	
On Demand Self Service	+	0.410	0.345	1.190	0.239	0.120	H2 = Rejected
<i>Broad Network Access</i>	+	0.504	0.333	1.513	0.136	0.068*	H3 = Accepted
<i>Resource Pooling</i>	+	0.323	0.390	0.828	0.411	0.206	H4 = Rejected
<i>Rapid Elasticity</i>	+	0.557	0.371	1.503	0.139	0.069*	H5 = Accepted
Measured Serviced	+	1.756	0.399	4.405	0.000	0.000***	H6 = Accepted
Adjusted R2				0.789			
F test				45.053			
F significance				0.000			

Dependent Variable: Quality Of Financial Report (Y)  
 Ket: \*\*\* Significant  $\alpha < 1\%$ ; \*\* Significant at  $\alpha < 5\%$ ; \* Significant at  $\alpha < 10\%$

Source: Processed with SPSS 25

Dari tabel 3 terlihat nilai customized R2 sebesar 0,789 artinya 78,9% variasi variabel quality of financial report dapat dijelaskan oleh variabel on demand self-service, Broad network access, resource pooling, rapid elasticity, dan measured service, sedangkan 21,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Nilai signifikan F menunjukkan 0.000 yang berarti model fit.

Dari hasil uji f stimultan diketahui bahwa cloud erp berpengaruh pada quality of financial report dengan tingkat signifikansi 1%. Kemudian, dari hasil uji t parsial diketahui bahwa Broad network access, rapid elasticity, dan measured service berpengaruh pada quality of financial report. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa variabel measured service berpengaruh terhadap quality of financial report dengan tingkat signifikansi 1%. Selain itu, Broad network access dan resource pooling juga berpengaruh terhadap quality of financial report tetapi dengan tingkat signifikansi 10%. Sementara itu variabel on demand self-service dan resource pooling tidak berpengaruh terhadap quality of financial report.

Berdasarkan tabel 3 hasil dari uji hipotesis, dapat dilihat bahwa nilai sig dari cloud erp hasil uji f stimultan adalah 0.000 dengan standar error 1% sehingga cloud erp ini memiliki pengaruh terhadap quality of financial report. Hal ini sejalan dengan penelitian Shakatreh (2022) dan Kartikasari (2021) yang menyatakan bahwa cloud erp memiliki pengaruh stimultan terhadap laporan keuangan. Cloud erp merupakan teknologi yang telah berkontribusi dan membawa perubahan besar dibidang akuntansi, bagaimana cara akuntansi menangani data keuangan dalam jumlah yang besar dalam hal penyimpanan, pemrosesan, dan penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan tabel 4 hasil dari uji hipotesis, dapat dilihat bahwa nilai sig dari on demand self-service adalah 0.12 lebih besar dengan standar error 10% sehingga variabel

dari *on demand self-service* ini tidak berpengaruh terhadap *quality of financial report*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Shakatreh (2022) yang mengatakan bahwa *on demand self-service* memiliki pengaruh positif terhadap *quality of financial report*. Namun sejalan dengan penelitian Al-Malahdeh yang menyatakan bahwa *on demand self-service* tidak memiliki pengaruh terhadap proses upaya pengambilan keputusan yang sejalan dengan kualitas laporan keuangan. Perbedaan hasil penelitian dari Shakatreh (2022) ini mungkin terjadi karena adanya perbedaan keadaan saat penelitian dilakukan, seperti perbedaan di Indonesia pengguna *cloud ERP* masih membutuhkan team IT untuk proses pengerjaan laporan keuangan. Saat proses pembuatan laporan keuangan, perusahaan masih membutuhkan team IT untuk mensupport seperti mempebaharui data transaksi setiap modul yang ada di ERP untuk bisa terintegrasi secara sistem. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *on demand self-service* tidak menjadi faktor yang mempengaruhi *quality of financial report*.

Berdasarkan tabel 4 hasil dari uji hipotesis dapat dilihat bahwa nilai sig dari *broad network access* adalah 0.068 lebih kecil dari 10% sehingga variabel *Broad network access* mempengaruhi terhadap *quality of financial report*. Hal ini sejalan dengan penelitian Shakatreh (2021) yang mengatakan bahwa *broad network access* berpengaruh terhadap *quality of financial report*. *Cloud ERP* memerlukan layanan dan kecepatan internet yang relatif normal sehingga pengguna tidak diharuskan memiliki internet berkecepatan tinggi.

Berdasarkan tabel 4 hasil dari uji hipotesis dapat dilihat bahwa nilai sig dari *resource pooling* adalah 0,206 dengan standar error 10% menunjukkan bahwa sig tersebut lebih besar dari standar error sehingga variabel *resource pooling* tidak memiliki pengaruh terhadap *quality of financial report*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shakatreh (2021) yang mengatakan bahwa *resource pooling* memiliki pengaruh terhadap *quality of financial report*. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh perusahaan yang ada di Indonesia, ketika pengguna *cloud ERP* ini ingin mengakses, masih membutuhkan alat bantu lainnya seperti VPN untuk bisa masuk kedalam sistem *cloud ERP* sehingga dapat disimpulkan bahwa *resource pooling* tidak memiliki pengaruh terhadap *quality of financial report*.

Berdasarkan tabel 4 hasil dari uji hipotesis dapat dilihat bahwa nilai sig dari *rapid elasticity* adalah 0.069 dengan nilai sig 10% nilai signya lebih kecil. Sehingga variabel *rapid elasticity* memiliki pengaruh terhadap *quality of financial report*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shakatreh (2021) yang mengatakan bahwa *rapid elasticity* memiliki pengaruh terhadap *quality of financial report*. Dampak fleksibilitas merupakan fitur penting dari *cloud ERP* yang memiliki pengaruh pada *quality of financial report*. Kemudian, dengan menempatkan semua data di cloud dan dengan mudah untuk mengakses data dari mana saja dan kapan saja.

Berdasarkan tabel 4 hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa nilai sig dari *measured serviced* adalah 0.000 dengan standar error 1% nilai signya lebih kecil. Sehingga variabel *measured serviced* memiliki pengaruh terhadap *quality of financial report*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shakatreh (2021) yang mengatakan bahwa *measured service* memiliki pengaruh terhadap *quality of financial report*. Akses yang mudah dan tidak memerlukan hard disk yang rentan hilang, membuat layanan dari *cloud ERP* di Indonesia memudahkan penggunaanya dalam proses pembuatan laporan keuangan yang akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

## Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cloud erp secara simultan memiliki pengaruh terhadap quality of financial report. Kemudian, broad network access, rapid elasticity, dan measured service memiliki pengaruh positif terhadap quality of financial report. Sedangkan, on demand self-service dan resource pooling tidak berpengaruh terhadap quality of financial report. Temuan ini berguna bagi perusahaan yang ingin berinvestasi mengenai jaringan kepada penyedia erp karena dalam proses pembuatan laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan jaringan yang bagus. Kemudian, untuk bagi penyedia erp dapat dilakukan pengembangan terkait fitur-fitur erp yang dapat memudahkan dan menguntungkan pengguna. Selain itu, untuk perusahaan penyedia server dapat berkolaborasi dengan penyedia erp karena untuk kualitas laporan keuangan yang baik maka semua data perusahaan harus terekam dan terintegrasi dengan baik sehingga membutuhkan penyimpanan yang besar.

## BIBLIOGRAFI

- Akai, N. D., Ibok, N., & Akininyi, P. E. (2023). Cloud Accounting and the Quality of Financial Reports of Selected Banks in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 11(9), 18–42.
- Al-Malahmeh, H. (2022). The role of cloud computing in supporting decision making: Evidence from banking industry. *International Journal of Data and Network Science*, 7(1), 131–140.
- Chandrasekaran, K. (2014). *Essentials of cloud computing*. CrC Press.
- Dincă, V. M., Dima, A. M., & Rozsa, Z. (2019). Determinants of cloud computing adoption by Romanian SMEs in the digital economy. *Journal of Business Economics and Management*, 20(4), 798–820.
- Ionescu, R. T., Khan, F. S., Georgescu, M.-I., & Shao, L. (2019). Object-centric auto-encoders and dummy anomalies for abnormal event detection in video. *Proceedings of the IEEE/CVF Conference on Computer Vision and Pattern Recognition*, 7842–7851.
- Kartikasari, G. (2016). Pengaruh media pembelajaran berbasis multimedia terhadap motivasi dan hasil belajar materi sistem pencernaan manusia: Studi eksperimen pada siswa kelas V MI Miftahul Huda Pandantoyo. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 16(1), 59–77.
- Khomonenko, A., & Gindin, S. (2016). Performance evaluation of cloud computing accounting for expenses on information security. *2016 18th Conference of Open Innovations Association and Seminar on Information Security and Protection of Information Technology (FRUCT-ISPIT)*, 100–105.
- Li, P., Li, J., Huang, Z., Gao, C.-Z., Chen, W.-B., & Chen, K. (2018). Privacy-preserving outsourced classification in cloud computing. *Cluster Computing*, 21, 277–286.
- Monica Wareza. (2019). *Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana*.
- Nguyen, T. D., Huynh, T. T., Van, U. H., & Pham, T. M. (2019). The role of innovation in cloud-based ERP adoption. *Computer Information Systems and Industrial Management: 18th International Conference, CISIM 2019, Belgrade, Serbia, September 19–21, 2019, Proceedings 18*, 240–252.

- Onyali, C., & Okafor, T. G. (2016). The use of Cloud computing and accounting packages for corporate business transactions in Nigeria: An explorative study. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 18(7), 113–117.
- Owolabi, S. A., & Izang, J. U. (2020). Cloud accounting and financial reporting qualities of SMES in Nigeria: an overview. *CLOUD ACCOUNTING AND FINANCIAL REPORTING QUALITIES OF SMES IN NIGERIA: AN OVERVIEW*, 60(1), 8.
- Pradesa, E., Syahrani, T., & Sakti, R. E. (2023). Transformasi Digital Adopsi Software as a Service Layanan Cloud Accounting Oleh UMKM. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1669–1682.
- Schmidt, P. J., & Gal, G. (2020). Editors' Introduction to the Special Section on Cloud Computing and Accounting Information Systems (JISC 2018). *Journal of Information Systems*, 34(2), 1–4.
- Shakatreh, M., Orabi, M. M. A., & Al Abbadi, A. F. A. (2023). Impact of cloud computing on quality of financial reports with Jordanian commercial banks. *Montenegrin Journal of Economics*, 19(2), 167–178.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Wisdom, O., & Grace, O. (2023). Cloud accounting cost and financial performance of manufacturing firms in Nigeria. *Russian Law Journal*, 11(3), 3060–3068.
- Wyslocka, E., & Jelonek, D. (2015). Accounting in the cloud computing. *TOJSAT*, 5(4), 1–11.
- Zakaria, I. F., & Afrianto, I. (2023). *Tinjauan Literatur: Penerapan Sistem ERP berbasis Cloud Computing Pada Perusahaan Industri Manufaktur*. ResearchGate.

---

**Copyright holder:**

Indah Hasna Shafa Nadhira, Hasnawati (2024)

**First publication right:**

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

**This article is licensed under:**

